

KOMPARASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION* DITINJAU DARI KREATIVITAS MAHASISWA

Ichsan

Jurusan Teknologi Pertanian Politeknik Negeri Pontianak

Email: ichanida@yaoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan apakah: (1) model pembelajaran kooperatif tipe TAI memberikan hasil belajar statistika yang lebih baik dari model pembelajaran konvensional pada mata kuliah statistika; (2) kreativitas belajar tinggi memberikan hasil belajar statistika yang lebih baik dari kreativitas belajar dan rendah; (3) ada interaksi antara model pembelajaran dan kreativitas belajar mahasiswa terhadap hasil belajar. Populasi penelitian ini seluruh mahasiswa semester 2 peserta mata kuliah statistika Jurusan Teknologi Pertanian Politeknik Negeri Pontianak terdiri dari empat kelas. Sampel penelitian terdiri dari kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2. Teknik sampling menggunakan *cluster random sampling*. Pengumpulan data menggunakan tes dan angket. Uji normalitas menggunakan uji Lilliefors dan uji homogenitas variansi menggunakan uji Bartlett. Analisis data menggunakan analisis variansi dua jalan dengan sel tak sama. Simpulan penelitian diperoleh adalah model pembelajaran kooperatif tipe TAI memberikan hasil belajar yang sama baiknya dengan pembelajaran konvensional, perbedaan kreativitas belajar tidak membedakan hasil belajar, dan tidak ada interaksi antara model pembelajaran dengan kreativitas belajar terhadap hasil belajar.

Kata kunci: model pembelajarana kooperatif, tipe TAI, hasil belajar, mata kuliah statistika, kreativitas mahasiswa

PENDAHULUAN

Pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang dilaksanakan oleh tenaga pengajar dimana metode yang dominan digunakan seperti metode ceramah. Tenaga pengajar menjelaskan dan menerapkan dan peserta didik hanya mendengarkan atau mencatat apa yang telah disampaikan.

Pembelajaran konvensional digunakan karena inilah pembelajaran yang mudah dilakukan, tidak memerlukan persiapan yang rumit, tidak memerlukan banyak sumber dan bahan belajar, peserta didik

mudah beradaptasi. Berdasarkan beberapa alasan tersebutlah pembelajaran konvensional sering peneliti gunakan.

Sejauh ini hasil belajar yang diperoleh mahasiswa yang diajar dengan pembelajaran konvensional memang kurang memuaskan. Peneliti tidak dapat mengoptimalkan kemampuan mahasiswa.

Untuk itu peneliti berupaya menerapkan model pembelajaran tertentu yang dapat dilaksanakan di kelas dan dapat mengoptimalkan kemampuan mahasiswa.

Mengacu pada pendapat Hamdani (2011: 79) bahwa seorang tenaga pengajar

harus bisa membimbing, mengarahkan, dan menciptakan kondisi belajar peserta didik. Untuk mencapai hal tersebut tenaga pengajar harus berusaha mengurangi metode ceramah dan mulai mengembangkan model pembelajaran yang lain yang dapat melibatkan siswa secara aktif.

Untuk itu, tenaga pengajar harus mengubah pembelajaran konvensional yang berpusat pada tenaga pengajar menjadi pembelajaran yang memberikan peluang yang lebih luas kepada peserta didik untuk terlibat aktif dalam mengkonstruksi pengetahuan dan pemahamannya.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal yang harus diingat oleh seorang tenaga pengajar adalah tidak ada model pembelajaran yang paling tepat untuk segala situasi dan kondisi. Oleh karena itu, dalam memilih model pembelajaran yang tepat haruslah memperhatikan kondisi peserta didik, sifat materi bahan ajar, fasilitas-media yang tersedia, dan kondisi tenaga pengajar itu sendiri.

Salah satu model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan di sekolah adalah model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif menurut Rusman (2011: 203) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara peserta didik belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat *heterogen*.

Pembelajaran kooperatif terdiri dari beberapa jenis/tipe. Salah satu jenisnya adalah pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI). Model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) menurut Slavin (2005) merupakan pembelajaran kooperatif yang dalam pelaksanaannya peserta didik dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil

yang heterogen. Salah satu poin penting yang harus diperhatikan untuk membentuk kelompok yang heterogen di sini adalah kemampuan akademik peserta didik. Masing-masing kelompok dapat beranggotakan 4-5 orang. Sesama anggota kelompok berbagi tanggung jawab.

Selanjutnya masih menurut Slavin (2005) pada model pembelajaran kooperatif ini, peserta didik biasanya belajar menggunakan lembar kerja secara berkelompok. Mereka kemudian berdiskusi untuk menemukan atau memahami konsep-konsep. Setiap anggota kelompok dapat mengerjakan satu persoalan (soal) sebagai bentuk tanggungjawab bersama.

Penerapan model pembelajaran kooperatif TAI lebih menekankan pada penghargaan kelompok, pertanggungjawaban individu dan memperoleh kesempatan yang sama untuk berbagi hasil bagi setiap anggota kelompok.

Model pembelajaran ini sangat cocok dilaksanakan dalam perkuliahan statistika. Karena banyak persoalan statistika yang harus diselesaikan dengan kombinasi kemampuan individu dan kelompok.

Hasil belajar statistika tidak hanya dipengaruhi oleh model pembelajaran saja, tetapi juga dapat dipengaruhi oleh kreativitas yang ada pada masing-masing siswa. Menurut Suharnan (2011: 7) kreativitas adalah proses berfikir untuk menghasilkan gagasan-gagasan baru, pendekatan-pendekatan baru, atau karya-karya baru yang berguna bagi penyelesaian masalah dalam proses belajar.

Oleh karena itu peneliti berharap dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* dapat membantu mahasiswa agar lebih aktif dan dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa baik pada

mahasiswa kreativitas tinggi maupun rendah.

Berdasarkan hal tersebut di atas maka masalah umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* pada mata kuliah statistika ditinjau dari kreativitas mahasiswa?”

Adapun sub- sub dari masalah umum diatas adalah sebagai berikut: (1) Manakah yang memberikan hasil belajar yang lebih baik, siswa yang memperoleh model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* atau model pembelajaran konvensional? (2) Pada masing-masing kategori model pembelajaran, manakah yang memberikan hasil belajar yang lebih baik, kreativitas tinggi atau rendah? (3) Pada masing-masing kategori kreativitas mahasiswa, pembelajaran manakah yang memiliki hasil belajar yang lebih baik?

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk penelitian eksperimen semu (*quasi experimental designs*). Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Desain Faktorial (*Factorial Design*).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester 2 Jurusan Teknologi Pertanian Politeknik Negeri Pontianak. Pengambilan sampel dilakukan dengan *cluster random sampling*, diperoleh dua kelompok secara acak, satu kelompok untuk kelas eksperimen 1 dan satu kelompok untuk kelas eksperimen 2 dengan masing-masing pembelajaran ditinjau dari kreativitas mahasiswa.

Data dikumpulkan dengan tes hasil belajar dan angket kreativitas, dengan

tujuan untuk mengetahui kreativitas siswa. Angket tersebut diberikan sebelum diterapkan pembelajaran statistika model *Team Assisted Individualization* dan pembelajaran konvensional. Adapun angket kreativitas mahasiswa dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kategori yaitu kreativitas tinggi dan rendah.

Dalam penelitian ini, data dianalisis dua tahap. Untuk memperoleh deskripsi data secara umum, digunakan teknik statistik deskriptif. Sementara itu, untuk menguji hipotesis penelitian digunakan teknik analisis variansi (Anava) dua jalur sel tak sama. Faktor yang digunakan untuk mengetahui perbedaan interaksi efek baris, efek kolom, dan kombinasi efek baris dan kolom terhadap hasil belajar siswa adalah faktor A (model pembelajaran) dan faktor B (kreativitas siswa).

HASIL

Tabel 1. Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa

Pembelajaran	Kreativitas			
	Tinggi		Rendah	
	Byk mhs	Nilai rata2	Byk mhs	Nilai rata2
TAI	12	66,79	14	58,67
Konvensional	13	64,80	14	55,22

Uji Keseimbangan

Berdasarkan hasil uji normalitas dan homogenitas yang dilakukan diketahui bahwa sampel dalam keadaan normal dan homogen.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Normalitas	N	L_{maks}	Daerah Kritis	Keputusan	Sim-pulan
Eks 1	26	0,1492	0,1556	H_0 diterima	Normal
Eks 2	27	0,1523	0,1610	H_0 diterima	Normal

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas Varians

Homogenitas	F _{hitung}	F _{tabel}	Keputusan uji	Sim-pulan
Eks 1 dan 2	1,1176	1,8349	H ₀ diterima	Homogen

Tabel 4. Hasil Uji Keseimbangan Sampel

Uji t	Db	t _{hitung}	t _{tabel}	Keputusan	Simpulan
Eks 1 dan 2	40	1,6283	-1,960 atau 1,960	H ₀ diterima	Seimbang

Uji anava 2x2 dua jalan dengan sel tak sama**Tabel 5. Hasil Uji Normalitas**

Normalitas	N	L _{maks}	Daerah Kritis	Keputusan Uji	Kesimpulan
TAI	26	0,1388	0,1610	H ₀ diterima	Normal
Konvensional	27	0,1339	0,1566	H ₀ diterima	Normal
Kreativitas Tinggi	25	0,1236	0,1705	H ₀ diterima	Normal
Kreativitas Rendah	28	0,1093	0,1498	H ₀ diterima	Normal

Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas

Homogenitas	F _{hitung}	F _{tabel}	Keputusan uji	Kesimpulan
TAI dan Konvensional	1,1176	1,8349	H ₀ diterima	Homogen
Keativitas tinggi dan rendah	1,4115	1,8248	H ₀ diterima	Homogen

Tabel 7. Rerata Marginal Masing-Masing Sel dari Data

Pembelajaran	Kreativitas Belajar		Rerata Marginal
	Tinggi	Rendah	
TAI	74,76	54,06	64,41
Konvensional	64,49	49,04	56,76
Rerata Marginal	69,63	51,55	

Tabel 8. Rangkuman Hasil Anava Dua Jalan Dengan Sel Tak Sama

Sumber	JK	dk	RK	F _{obs}	F _□
Pembelajaran (A)	888.69	1	888.69	2.83	7.09
Kreativitas belajar (B)	4960.21	1	4960.21	15.81	7.09
Interaksi (AB)	104.50	1	104.50	0.33	7.09
Galat	18202.92	49	313.84	-	-
Total	24156.32	52	-	-	-

Hasil analisis data diperoleh adalah sebagai berikut: (1) $F_{obs} < F_{\square}$ yaitu $2,83 < 7,09$ maka H_{0A} diterima; (2) $F_{obs} > F_{\square}$ yaitu $15,81 > 7,09$ maka H_{0B} ditolak; dan (3) $F_{obs} < F_{\square}$ yaitu $0,33 < 7,09$ maka H_{0AB} diterima.

PEMBAHASAN

H_{0A} diterima, artinya pembelajaran TAI dan konvensional memberikan efek yang sama terhadap hasil belajar siswa.

H_{0B} ditolak, artinya kelompok mahasiswa kreativitas belajar tinggi dan rendah tidak memberikan efek yang sama terhadap hasil belajar mahasiswa.

H_{0AB} diterima, artinya tidak terdapat interaksi antara jenis pembelajaran dan kreativitas belajar siswa.

SIMPULAN

Simpulan

Berdasarkan pengolahan data dan pembahasan dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *TAI* dan konvensional ditinjau dari kreativitas dalam mata kuliah statistik, secara umum dapat disimpulkan sebagai berikut: Pertama, hasil belajar Model Pembelajaran *TAI* dan konvensional tidak berbeda.

Kedua, Pada model pembelajaran *TAI* dan konvensional, perbedaan kreativitas memberikan hasil belajar statistika yang sama.

Ketiga, perbedaan kreativitas, pada model pembelajaran *Team Assisted Individualization* memberikan hasil belajar statistika yang sama baiknya dengan pembelajaran konvensional.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Slavin. (2005). *Cooperative Learning*. Bandung : Nusa Media
- Suharnan. (2011). *Kreativitas Teori dan Pengembangan*. Surabaya: Laros.